

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian mengenai Kajian Tenun Tapis Karya Pengrajin Tradisional di Desa Negeri Katon Pesawaran Lampung. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kain Tenun Tapis yang serig dibuat oleh pengrajin di Desa Negeri Katon adalah Tapis Jung Sarat Kreasi, Tapis Cantik, Tapis Abung Biasa, Tapis Jung Sarat, Tapis pengantin Kreasi, Tapis Raja Medal Kreasi. Tapis-tapis tersebut memiliki bermacam-macam motif yang di buat oleh pengrajin diantaranya; Motif Pucuk Rebung, Motif Tajuk Berayun, Motif Kembang Manggis, Motif Pohon Hayat, Motif Belah Ketupat, Motif Jung Sarat, Motif Bintang, Motif Bunga, Motif Sasab, Mtif Pucuk Rebung dipergaya, Motif Tajuk Ayun dipergaya, Motif Ketak-ketik, Motif Hewan Tunggangan. Dan motif hasil perkembangan adalah; Motif Lingkaran dan Motif Pita.

Perkembangan bentuk Tenun Tapis di desa Negeri Katon menjadi benda-benda yang memiliki fungsi praktis yaitu; bentuk Topi, Bentuk Pakaian Laki-laki dan Perempuan, Bentuk Tas, Bentuk hiasan Lapisan Gelas/Botol, Bentuk Kotak Penyimpanan barang kecil, Tempat Tissue, Asbak, Gantungan Kunci, Miniatur Alat Tekhang, Frame foto, dan Kipas. Dari beberapa perkembangan bentuk Tapis tersebut hanya bentuk Topi yang memiliki fungsi yang digunakan sebagai acara Adat Istiadat.

Perkembangan fungsi pemakaian kain tenun Tapis di Desa Negeri Katon mengalami pergeseran dikarenakan pemakaian fungsi kain tenun Tapis sudah tidak berdasarkan status sosial masing-masing individu artinya siapapun dapat mengenakan kain Tapis dengan motif yang bermacam-macam. Pergeseran fungsi pemakaian kain tenun Tapis tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; faktor sosial, faktor keluarga, dan faktor ekonomi. Keberagaman suku yang tinggal di Desa

Negeri Katon menjadi salah satu alasan sulitnya melakukan kontrol sosial.

Pergeseran fungsi pemakaian Tapis bergeser menjadi fungsi fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Kain tenun Tapis tidak lagi hanya digunakan pada upacara-upacara adat melainkan berkembang menjadi fungsi praktis yang menunjang kebutuhan masyarakat Lampung.

Nilai-nilai Tradisi yang terdapat pada kain tenun Tapis di desa Negeri Katon nilai-nilai tradisi mengalami pergeseran dengan alasan inovasi atau perkembangan zaman. Pergeseran-pergeseran nilai tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan keluarga. Masyarakat yang tinggal di Desa Negeri Katon tidak hanya masyarakat Lampung Pubian namun juga terdapat suku Jawa dan Padang. Makna nilai yang terkandung dalam setiap motif kain tenun Tapis merupakan sebagai simbol kehidupan mereka sebagai masyarakat peladang dan berkebun oleh karena itu pemaknaan dari setiap motif berhubungan dengan keadaan keseharian mereka seperti; (Pucuk Rebung, Tajuk Berayun, Kembang Manggis, Pohon Hayat, belah ketupat, dan Sasab). Makna yang terkandung pada setiap motif selalu berkaitan dengan kehidupan antar sesama dan mengenai pendidikan yang harus ditempuh setinggi-tingginya.

Implikasi penelitian terhadap pembelajaran seni budaya dis ekolah dapat diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada materi tema mengeksplorasi diri melalui karya seni rupa dengan fokus materi kerajinan kriya tekstil dengan praktek membuat desain kain tenun Tapis menggunakan alat-alat sederhana dan dapat dijangkau oleh pendidik dan peserta didik. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah mengenalkan warisan budaya setempat serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk ikut melestarikan benda budaya agar tidak punah dengan perkembangan yang semakin modern.

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, pengrajin di Desa Negeri Katon merupakan masyarakat Lampung yang memiliki kemauan untuk mengembangkan kain tenun Tapis. Namun, ada beberapa hal yang mungkin dapat ditingkatkan agar upaya perkembangan tenun Tapis dapat berkembang dengan baik tanpa merubah apapun yang sudah menjadi aturan adat.

UKM pengrajin kain tenun Tapis di Desa Negeri Katon terbilang masih sangat baru namun sudah dapat memperoleh prestasi yang membanggakan dan mulai dikenal oleh banyak wisatawan dari luar daerah bahkan sampai luar negeri.

Motif hias pada tapis di Desa Negeri Katon yang menampilkan motif-motif geometris dan tumbuhan berasal dari lingkungan baik alam maupun lingkungan sosial serta keadaan sejarah mereka. Dalam Tesis tentang tinjauan "**KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP**" diharapkan dapat dijadikan suatu sumber yang dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, bagi dunia pendidikan seni rupa, memberi wawasan bagi masyarakat umum akan seni peninggalan nenek moyang, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai tapis bagi masyarakat setempat, baik anak-anak, pemuda, maupun dewasa. Berikut ini hal-hal yang penulis sampaikan untuk mengembangkan kain tenun Tapis sesuai dengan aturan adat istiadat yang ada:

### **1. Untuk Dunia Pendidikan**

Bagi siswa-siswi tingkat SD, SMP, SMA, atau SMK dan Mahasiswa/mahasiswi perkembangan kain tenun Tapis dan perkembangan motif tenun Tapis dapat dijadikan pembelajaran khususnya seni rupa dan kriya tekstil. Dengan demikian dapat menjadikan referensi perpustakaan, dan pengetahuan baru bagi dunia kependidikan

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

seni rupa khususnya dalam perkuliahan ornamen Nusantara dan Kriya Tekstil.

## 2. Untuk Penelitian

Kain tenun Tapis merupakan salah satu budaya yang patut dijaga dan dilestarikan. Di desa Negeri Katon, perkembangan motif, fungsi serta nilai sudah terlihat mengalami pergeseran menurut adat Istiadat masyarakat Lampung. Hal tersebut dapat dikajo lebih lanjut dengan macam-macam topik yang akan bermanfaat bagi ranah penelitian.

## 3. Untuk Perajin

Penulis berharap pengrajin dapat belajar mengembangkan benda budaya dengan memperhatikan makna dan nilai yang terkandung dari setiap motif tersebut demi perkembangan budaya terus meningkat tanpa merubah dan melupakan makna dari setiap motif yang sudah ditetapkan oleh nenek moyang.

## 4. Untuk Desainer

Tapis Lampung khususnya di Desa Negeri Katon dapat dijadikan sumber ide ataupun inspirasi untuk memunculkan pengembangan-pengembangan karya Tapis Lampung di Desa Negeri Katon agar lebih luas dan dapat mengangkat sisi keindahan Pesawaran baik lingkungan alam maupun budaya adat-istiadatnya agar dapat dikenal dan mengalami perkembangan khususnya di dunia *fashion*.

## 5. Untuk Masyarakat Umum

Semoga dengan adanya dan dilakukannya penelitian tapis di Desa Negeri Katon dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan tentang potensi alam, adat-istiadat budaya, dan tapis di Desa Negeri Katon agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Lampung sendiri. Perlakuan kain tenun Tapis selanjutnya untuk masyarakat luas agar memahami makna yang terkandung dalam setiap kain Tapis Lampung, setelah memahami makna

**Rita Yekti Sari, 2018**

**KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kemudian membudayakan yaitu untuk terus menggunakan kain tradisional pada setiap upacara adat.

6. Untuk pemerintah setempat

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus masukan maupun sebagai referensi yang berpotensi bagi budaya dan industri yang berada di Lampung. Dengan demikian diharapkan dapat menimbulkan hal-hal positif dan suatu hal yang baik sehingga pemerintah industri dapat mengetahui potensi besar yang terdapat di Desa Negeri Katon sehingga pemerintah dapat membantu perkembangan tenun Tapis di Desa Negeri Katon dan untuk menjaga eksistensi perkembangan kain Tapis Lampung akan lebih aman jika dibuatkan HAKI pada kain Tenun Tapis Lampung demi meminimalisir pengklaiman dari Negara Lain.

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu